

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Proses berfikir merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena seseorang akan disebut belajar apabila melalui proses berfikir salah satunya dengan melalui jenjang pendidikan. Proses belajar ini sering diidentikan dengan sekolah, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajara. Sebenarnya pendidikan itu tidak harus dilakukan melalui pendidika formal seperti sekolah namun juga bisa dilakukan secara non-formal melalui pendidikan keluarga. Tujuan pendidikan formal maupun non-formal pada umumnya sama yaitu ingin mengubah cara berfikir anak menjadi lebih meningkat. Menurut Nasution (2010) tujuan dari pendidikan adalah mengubah anak dalam hal berfikir, merasa, berbuat dan mengubah kelakuan. Perubahan dari seseorang sangat dipengaruhi lingkungan sosial dalam interaksi yang dilakukannya sehari-hari. Perubahan ini disebabkan oleh pengalaman yang dihadapinya, sehingga menimbulkan suatu modifikasi dari konsep yang telah dimiliki semasa kecil dan terus berkembang hingga dewasa (Dahar, 1989).

Dewasa ini perkembangan teknologi sangatlah pesat dan menyebabkan penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar agar terjadi suatu interaksi dalam komponen pendidikan didalamnya. Menurut Ali (2004) komponen utam tersebut meliputi :a. Siswa b. Isi atau materi dan guru. Dalam interaksi ketiga komponen ini diperlukan berbagai pendukung, seperti metode media dan penataan lingkungan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai

dengan tuntutan tujuan perlu suatu pendekatan, strategi dan metode yang selaras dengan kebutuhan pencapaian tujuan dan potensi peserta belajar (Kuswan, 2011). Berdasarkan teori tersebut sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran suatu pendekatan, strategi dan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari tujuan pembelajaran tersebut, sehingga diperlukan strategi dan metode yang sangat membantu dalam menjelaskan suatu pembelajaran.

Pada masa ini, penggunaan alat dalam pembelajaran digunakan dalam upaya supaya murid lebih memahaminya. Guru diupayakan dapat memupuk minat terhadap alat pengajaran elektronik modern dan berusaha untuk dapat menggunakan dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar (Nasution, 2010). TV drama medis adalah salah satu alat pengajaran elektronik modern yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran disekolah pada dasarnya bertujuan untuk memberikan arahan pada siswa agar kemampuan berfikirnya menjadi meningkat. Hal ini dikemukakan juga oleh Shidarta dan Anwar (2003, dalam Syauqi, 2012) bahwa untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir, misalnya pembelajaran berbasis pemecahan masalah agar siswa dapat berfikir secara kompleks. Salah satu media pembelajaran berbasis masalah yang bisa digunakan yaitu TV drama medis yang menayangkan suatu permasalahan mengenai dunia medis yang berkaitan dengan sistem saraf.

Menurut Sihole (2012) seseorang orang yang berfikir kreatif selalu bersikap positif untuk memecahkan masalah. Mereka menganggap suatu masalah sebagai tantangan yang harus dihadapi untuk mendapatkan pengalaman baru dan merupakan suatu pengalaman belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sidney J. Parnes (dalam Prihartanti, 2012) menghasilkan bahwa kelompok yang menggunakan kemampuan berfikir analog (kreatif) mampu menghasilkan teknologi pengembangan yang lebih berguna, bersifat asli (*originality*)

dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok yang menggunakan berfikir kreatif akan lebih berguna dalam dunia kerja dibandingkan dengan kelompok yang lain, karena kelompok ini lebih bisa mengembangkan suatu teknologi yang baru dengan harapan teknologi baru tersebut dapat lebih bermanfaat untuk masa depan. Artinya, kelompok yang menggunakan berfikir kreatif akan lebih unggul dimasa depan dibandingkan kelompok lainnya dalam hal menciptakan sesuatu yang lebih berguna yang bersifat asli.

Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan tenaga yang mampu berfikir kreatif yang mampu memberikan kontribusi yang lebih baik untuk bangsa dan negara. Sehubungan dengan hal ini, alangkah lebih baik jika pendidikan di Indonesia lebih diarahkan pada pengembangan kreativitas peserta didik agar pada masa yang akan datang mampu memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat maupun negara (Munandar, 2009). Berdasarkan penelitian Fidaus (2015) mengenai kemampuan berfikir kreatif pada pembelajaran biologi disalah satu SMP di Indonesia, menunjukkan bahwa secara umum, persentasi rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa SMP masih sebesar 59% yang berada pada tingkat pencapaian yang cukup, namun perlu adanya peningkatan lebih agar menjadi lebih tinggi lagi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar yaitu media pembelajaran TV drama medis. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, media TV drama medis memuat tentang pembelajaran berbasis masalah dalam bidang medis yaitu mengenai sistem saraf sehingga dapat mengajak siswa untuk belajar berfikir analisis. Dalam menggunakan TV sebagai sumber belajar perlu adanya kegiatan diskusi (Kozma, 1991), maka dari itu dalam pembelajaran menggunakan TV drama medis dilakukan sesi diskusi untuk menciptakan saling tukar pikiran antara siswa agar pemikiran siswa lebih tergal. TV drama medis merupakan media berbentuk film yang menyajikan sebuah pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat permasalahan dalam dunia medis. Dengan media TV drama medis, siswa diharapkan dapat

termotivasi untuk belajar dalam memecahkan permasalahan sehingga akan merangsang kemampuan berfikir kreatifnya khususnya dalam pembelajaran biologi

Saat ini, siswa SMA banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi. Hal ini disebabkan karena dalam biologi banyak materi yang sifatnya abstrak sehingga murid kesulitan untuk memahaminya. Sejalan dengan hal tersebut Lazarowitz dan Penso (1992) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep fisiologi yang sifatnya abstrak. Konsep fisiologi ini merupakan bagian dari ilmu biologi yang diakui oleh sebagian besar siswa merupakan salah satu materi yang sulit dipahami pada saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran film dan menguji efektivitas media tersebut dalam bentuk tanyangn TV drama medis yang akan dilakukan pada siswa tingkat SMA, dengan judul penelitian “Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media TV Drama Medis Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMA pada Pembelajaran Sistem Saraf”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran TV drama medis terhadap berfikir kreatif siswa SMA pada pembelajaran sistem saraf?

Dari rumusan masalah tersebut dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah perubahan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah digunakannya media TV drama medis?
2. Bagaimanakah perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media TV drama medis dengan yang tidak menggunakan TV drama medis?

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran sistem saraf menggunakan media TV drama medis?

### C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, serta untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA kelas XI pada semester genap.  
Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah jenis-jenis sel saraf, sinaps, impuls gerak, mekanisme impuls dan sistem saraf pusat, yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013.
2. Tayang TV drama medis yang diberikan hanya mencakup pembelajaran berbasis masalah mengenai kasus pada sistem saraf
3. Pemberian tayangan TV drama medis ini di fokuskan hanya untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa pada materi sistem saraf
4. Berfikir kreatif yang di ukur hanya meliputi kemampuan berfikir lancar (*fluency*) dan kemampuan berfikir merinci (*elaboration*).

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perubahan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah digunakannya media TV drama medis saraf
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kreatif siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media TV drama medis dan yang tidak menggunakan TV drama medis
3. Mengetahui bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran sistem saraf menggunakan media TV drama medis

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan pembelajaran Biologi di SMA khususnya pada konsep sistem saraf. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Memberikan alternatif media pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran sistem saraf
2. Memberikan informasi tentang efektifitas salah satu media pembelajaran berbasis masalah yaitu TV drama medis pada pembelajaran sistem saraf
3. Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan acuan bagi penelitian-penelitian yang serupa dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam skripsi ini, terdapat 5 bab dan konten pendamping yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan kepada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2016. Urutan dan kandungan dari setiap bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Halaman Judul

Pada halaman ini berisi judul, pernyataan prasyarat, Logo UPI, Nama penulis, dan identitas prodi serta tahun penulisan.

2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen.

3. Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Skripsi

Pada bagian ini berisi penegasan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya asli peneliti.

4. Halaman Ucapan Terima Kasih

**Tira Tahnia, 2017**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TV DRAMA MEDIS TERHADAP BERFIKIR KREATIF SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN SISTEM SARAF MANUSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Pada bagian ini mengemukakan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

#### 5. Abstrak

Pada bagian ini mengemukakan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian seperti, informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, alasan dilaksanakannya penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian.

#### 6. Daftar Isi

Merupakan penyajian kerangka isi tulisan berdasarkan bab, sub bab dan topik yang di kemas secara berurutan berdasarkan halaman.

#### 7. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam skripsi beserta judul tabel dan posisi halaman secara berurutan.

#### 8. Daftar Gambar

Daftar gambar menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai terakhir dalam skripsi.

#### 9. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir.

#### 10. BAB I Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya merupakan bab pengenalan yang menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### 11. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bab ini akan memuat kajian pustaka, kerangka pemikiran, serta konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang dikaji.

## 12. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan membahas konten yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian, mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan hingga langkah-langkah dalam analisis yang dijalankan.

## 13. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijabarkan dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini

## 14. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

## 15. Daftar Pustaka

Bagian ini akan menyebutkan kan rujukan-rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini

## 16. Lampiran

Pada bagian ini berisi lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian ini.